



ANTARADHIN

Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer

Vol. 5. No. 2 (2023) 145-154

E-ISSN: 2774-6992

P-ISSN: 2774-6720

Published online on the journal's website: <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin>

Konsep Kelangkaan dalam Persepektif Ilmu Ekonomi

Maslachatul Ummah

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur, Indonesia

Email: ummahmaslachatul4@gmail.com

Abstract

Scarcity is a central issue in economics which focuses on the limited resources available compared to unlimited human needs and desires. This problem forces individuals, companies, and governments to make choices about how limited resources can be allocated efficiently. Scarcity gives rise to the concept of opportunity cost, which is the value of the best alternative that must be given up when a choice is made. The goal of research on scarcity in economics is to understand and address how resource limitations influence individual choices and collective decisions. This research uses the method. This research uses library data collection method, or research in which the research object is explored through a variety of library information (books, encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines and documents) to obtain information regarding the background of the problem. Discussions about scarcity in economics focus on analyzing how limited resources can be used to satisfy unlimited human needs and wants. This discussion covers the meaning of scarcity, scarcity theory, types of scarcity, and causes of scarcity. By discussing these various aspects, economics can offer solutions to manage resources more effectively and improve people's quality of life.

Key words: *Scarcity, Causes of Scarcity, Scarcity Theory, Types Of Scarcity, Prevent Scarcity*

Abstrak

Kelangkaan merupakan isu sentral dalam ilmu ekonomi yang berfokus pada keterbatasan sumber daya yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Masalah ini memaksa individu, perusahaan, dan pemerintah untuk membuat pilihan tentang bagaimana sumber daya yang terbatas dapat dialokasikan secara efisien. Kelangkaan memunculkan konsep biaya peluang, yaitu nilai alternatif terbaik yang harus dikorbankan ketika suatu pilihan dibuat. Tujuan penelitian tentang kelangkaan dalam ilmu ekonomi adalah untuk memahami dan mengatasi bagaimana keterbatasan sumber daya memengaruhi pilihan individu dan keputusan kolektif. Penelitian ini menggunakan metode. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kepustakaan, atau penelitian yang objek penelitiannya dieksplorasi melalui berbagai informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen) untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang permasalahan. Pembahasan tentang kelangkaan dalam ilmu ekonomi berfokus pada analisis bagaimana sumber daya yang terbatas dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Pembahasan ini mencakup pengertian kelangkaan, teori kelangkaan, jenis-jenis kelangkaan, dan penyebab kelangkaan. Dengan membahas berbagai aspek tersebut, ilmu ekonomi dapat menawarkan solusi untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif dan meningkatkan kualitas hidup

masyarakat.

Kata kunci: Kelangkaan, Penyebab Kelangkaan, Teori Kelangkaan, Jenis Kelangkaan, Pencegahan Kelangkaan

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam mempelajari perilaku manusia terkait dengan banyaknya keinginan dan kekurangan sumber daya dengan alternatif pemanfaatannya sehingga dapat memaksimalkan falah, yaitu kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Definisi ini selaras dengan doa dalam Al-Qur'an surah al Baqarah ayat 201, yang berbunyi: "*Tuhan kami! Berilah kami di dunia ini yang baik dan di akhirat yang baik dan jauhkanlah kami dari siksa neraka.*" Pada dasarnya teori permintaan memberikan penjelasan tentang karakteristik hubungan antara harga dan kuantitas permintaan. Hubungan antara harga dan permintaan dapat digambarkan sebagai kurva permintaan, dan ketika kurva permintaan memiliki kemiringan positif, kurva penawaran juga memiliki kemiringan positif.¹

Penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh ekonomi termasuk dalam kategori kegiatan ekonomi. Karena kelangkaan, atau masalah kelangkaan atau kekurangan, setiap individu, perusahaan, dan masyarakat harus memikirkan cara terbaik untuk melakukan kegiatan ekonomi. Menurut ilmuwan konvensional, setiap orang, organisasi, dan masyarakat selalu memiliki kebutuhan, baik barang maupun jasa. Terbatasnya sarana alam untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah masalah utama dalam perekonomian saat memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini terjadi karena keselarasan antara kebutuhan manusia (individu, perusahaan, dan masyarakat) dengan faktor produksi yang tersedia.²

Kelangkaan sumber daya ekonomi didefinisikan sebagai kesulitan dan kerumitan dalam memperoleh barang dan jasa serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan kegiatan produksi. Dalam perspektif ekonomi Islam, kelangkaan sumber daya ekonomi disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia yang serakah yang ingin memiliki semua yang mereka butuhkan dan mengelola sumber daya alam dengan cara yang tidak menguntungkan tanpa mempertimbangkan akibat di masa depan. (Annam 16).³ Dalam Islam, ada aturan tentang konsumsi karena kekurangan hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan manusia atau kecenderungan manusia untuk merusak dunia. Dalam Islam, konsumsi memiliki nilai, dan semakin tinggi keuntungannya, semakin teratur seseorang dalam mengkonsumsinya.⁴ Adam Smith (1776) mengatakan bahwa kelangkaan, atau kelangkaan, adalah ketika kebutuhan

¹ Nila Saadati and Slamet Haryono, "Panic Buying Dalam Perspektif Islam: Studi Kasus Kelangkaan Minyak Goreng Di Indonesia," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 2 (2023): 937, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1168>

² Asriadi, "Masalah Kelangkaan Dalam Kerangka Ekonomi Islam," *Iqtisaduna* 2, no. 4 (2017): 1–12, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/4040>.

³ Choirunnisak Choirunnisak, "Sosialisasi Pengenalan Kelangkaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Sman 1 Lubuk Keliat Ogan Ilir Sumatera Selatan," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 141–50, <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.446>.

⁴ Dina Kurnia Salwa, "Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Dan Implementasinya," *Labatila : Ilmu Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2019): 96–107.

masyarakat tidak terbatas tetapi sumber daya yang tersedia untuk memenuhinya, menyebabkan ekonomi. Suherman (2003) Pada awalnya, konsep ekonomi yang berkembang adalah menyerahkan kebutuhan tersebut ke pasar . Ini pasti menunjukkan batas-batas intervensi pemerintah. Namun, menurut Mangkusobroto (dalam Ferry Prasetyia 2012), peran pemerintah sangat penting dalam kasus kegagalan pasar.⁵

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah tinjauan pustaka (literature review), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, penyebab kelangkaan, dan macam macam kelangkaan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) berkenaan dengan Kelangkaan dalam Ilmu Ekonomi. Penelitian ini mengulas lebih dalam dengan analisa yang kritis berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan kelangkaan Ekonomi. Sehingga ilmu ekonomi dapat menawarkan solusi untuk mengelola sumber daya secara efektif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kelangkaan atau kekurangan berlaku sebagai akibat dari ketidak simbangan antara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat atau yang disediakan oleh alam. Di satu piak, dalam setiap masyarakat selalu terdapat keinginan yang relatif tidak terbatas untuk menikmati semua jenis barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Sebaliknya dilain pihak, sumber-sumber daya atau faktor-faktor produksi yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang-barang tersebut, relatif terbatas. Oleh kerennanya masyarakat tidak dapat memperoleh dan menikmati semua barang yang mereka butuhkan atau inginkan. Mereka perlu membuat dan menentukan pilihan.

⁵ R Jannah, "Pemikiran Baqir Al-Sadr Tentang Kelangkaan, Konsep Produksi Dan Peran Pemerinatah," ... : *Jurnal Program Studi Ekonomi* ... 4 (2023): 97–110, <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/1200%0Ahttps://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecopreneur/article/download/1200/717>.

Para ilmuwan konvensional memiliki pandangan bahwa manusia dan masyarakat senantiasa memiliki keinginan yang akan dijadikannya sebagai sebuah kebutuhan, baik itu berupa barang (goods) maupun jasa (services). Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut itulah, yang selanjutnya akan disebut sebagai problem atau masalah yang selanjutnya akan dianggap sebagai masalah yang paling mendasar dalam perekonomian, yaitu terbatasnya sarana pemenuhan kebutuhan manusia yang disediakan oleh alam ini.

Pandangan terhadap masalah kelangkaan ini, selanjutnya dikuatkan dengan kenyataan bahwa kebutuhan manusia dan masyarakat terhadap barang dan jasa ternyata bersifat tidak terbatas. Artinya, ilmuwan ekonomi memandang bahwa kebutuhan manusia jika harus diungkapkan secara jujur, ternyata tidak akan pernah ada habisnya. Berikut adalah Diagram sederhana yang menggambarkan konsep kelangkaan dalam ilmu ekonomi :

Diagram Kelangkaan dalam Ilmu Ekonomi



Diagram ini menunjukkan alur penyebab yang mengarah ke dampak, dan kemudian solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kelangkaan tersebut.

Pembahasan

Kelangkaan, atau kelangkaan, berasal dari kata "langka", yang berarti "langka". Langka berarti jarang, nadir, sulit, sedikit, atau garib. (Language, 2008) Secara terminologi, kelangkaan didefinisikan sebagai kondisi yang tidak seimbang antara elemen produksi yang berasal dari alam atau yang disediakan oleh masyarakat dengan kebutuhan masyarakat. Setiap kebutuhan memerlukan alat yang terbatas untuk memenuhinya. Akibatnya, beberapa kebutuhan tidak terpenuhi secara penuh atau bahkan tidak terpenuhi sama sekali. Alim (2018) Akibatnya, kelangkaan menjadi masalah ekonomi utama karena berkaitan dengan kebutuhan hidup setiap orang.⁶

⁶ Setiawan Bin Lahuri and Hesti Maharani Dwi Rahayu, "Concept of Scarcity in Conventional Economics; A Critical Analysis With Islamic Economic Perspective-Konsep Scarcity Dalam Ekonomi Konvensional; Sebuah Analisis

Kelangkaan, juga dikenal sebagai kelangkaan, adalah masalah yang berkaitan dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Di sisi lain, alat pemuas kebutuhan yang terbatas membuat pelaku ekonomi harus mampu mengalokasikan sumber daya yang ada karena didasarkan pada adanya perbedaan atau kesenjangan antara ketersediaan berbagai sumber daya dan ragam kebutuhan manusia (Qomar, 2016). Karena kekurangan, orang harus memilih untuk menggunakan sumber daya produktif yang ada untuk menghasilkan barang konsumsi.⁷

McEachern (2001) menggambarkan ekonomi sebagai bidang yang menyelidiki bagaimana seseorang dan masyarakat bertindak saat memilih sumber daya yang langka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, ilmu ekonomi bermula dari kenyataan bahwa kita hanya memiliki sedikit sumber daya dan banyak keinginan dan kebutuhan. Suatu kondisi yang disebut kelangkaan dihasilkan oleh fenomena keterbatasan ini. Dengan munculnya kelangkaan, muncul berbagai masalah dalam memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan kesejahteraan.⁸

Dalam ilmu ekonomi, konsep “kelangkaan” konvensional dikaitkan dengan keinginan manusia yang tidak terbatas. Dalam menjelaskan hubungan antara keduanya, dikatakan bahwa berbagai sumber daya tidak akan pernah mencukupi, tidak mampu, atau selalu berada di bawah standar untuk memenuhi semua keinginan manusia. Oleh karena itu, pengertian kelangkaan dalam hal ini adalah tidak cukup tersedianya berbagai sumber daya untuk memenuhi semua keinginan manusia.⁹

Singkatnya, setiap perekonomian menghadapi masalah kelangkaan, yang mengharuskan mereka memilih opsi terbaik. Ilmu ekonomi akan sangat bermanfaat dalam hal ini karena akan memberikan alat yang tepat untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Tidak mudah, tidak murah, dan membutuhkan kebijaksanaan dan kearifan untuk membuat keputusan yang terbaik. Dalam hal ekonomi, fokus utama adalah kelangkaan dan pilihan.¹⁰

Pandangan mazhab mainstream tentang ekonomi hampir sama dengan pandangan konvensional. Masalah ekonomi disebabkan oleh kekurangan sumber daya keuangan. Mereka berbeda dalam cara mereka menyelesaikan masalah. Fakta bahwa ada sumber daya yang terbatas dibandingkan dengan keinginan yang tak terbatas memaksa manusia untuk mengambil keputusan berdasarkan keinginannya.

Oleh karena itu, orang menetapkan tingkat prioritas untuk memenuhi keinginan mereka, mulai dari yang paling penting hingga yang paling tidak penting. Pilihan dan penentuan skala prioritas dalam ekonomi konvensional didasarkan pada preferensi individu. Manusia dapat mempertimbangkan kebutuhan agama mereka atau mereka dapat mengabaikannya. Namun,

Kritis Dengan Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 472, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11950>.

⁷ Eka Febrianti, “Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif,” *Jurnal 3* (2023): 11047–58.

⁸ Peter Garlans Sina, “Analisis Literasi Ekonomi,” *Jurnal Economica* 8, no. 2 (2012): 135–43.

⁹ Adi Susilo Jahja, “Pandangan Islam Terhadap Definisi Ilmu Ekonomi Konvensional,” 2011, 2–3, <http://hdl.handle.net/123456789/1679>.

¹⁰ Konta dan Gatot Sasongko Intan, “Kelangkaan Dan Masalah Memilih,” 2020, 21–32.

keputusan ini tidak dapat dibuat secara sembarangan dalam ekonomi Islam. Melalui Alquran dan Sunnah, Allah selalu mengarahkan perilaku manusia dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk ekonomi.¹¹

Menurut Ibnu Khaldun, satu-satunya cara untuk mengatasi kelangkaan adalah dengan mengupayakan barang yang halal, yaitu yang baik dan benar, untuk kemaslahatan umat manusia. Tujuan utamanya adalah membuat semua orang bahagia di tatarannya masing-masing. Untuk mencapai tujuan itu, manusia menghadapi banyak tantangan. Hal ini mencakup pendapatan masyarakat, dampak peningkatan, ekspor dan impor, lingkungan dan kondisi alam, faktor bawaan manusia, dan kemajuan pendidikan dan modernisasi.¹²

Menurut Baqir al-Sadr, masalah ekonomi yang berkaitan dengan kelangkaan adalah imajinasi. Beliau berpendapat bahwa Allah SWT, sebagai pencipta manusia, mengetahui apa yang dibutuhkan manusia, sehingga Dia telah menyediakan apa yang dibutuhkan manusia. Ini berarti bahwa tidak tersedianya sumber daya alam yang menyebabkan masalah ekonomi, tetapi manusia yang menyebabkannya. Surat Ibrahim, ayat 32–34 adalah dasar dari pendapat beliau ini.

"Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi dan menurunkan hujan udara dari langit untuk menghasilkan berbagai buah-buahan Anda sebagai rejeki. Dia menundukkan malam dan siangmu, menundukkan lautanmu untuk berlayar dengan kehendakNya, menundukkan matahari dan bulanmu yang terus beredar, dan Dia telah memberikan segala sesuatu yang Anda mohonkan kepadaNya. Dan jika Anda mencoba menghitung segala kebaikan yang diberikan oleh Allah SWT, Anda tidak akan dapat menghitungnya. Manusia sangat kejam dan tidak menghargai nikmat."¹³

Lionel Robbins juga menyatakan bahwa "ekonomi adalah ilmu yang menyelidiki perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sumber daya yang terbatas yang memiliki penggunaan alternatif." Kelangkaan juga merupakan masalah penyediaan kebutuhan tak terbatas manusia dengan sumber daya yang terbatas; Artinya, orang tidak pernah memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan demikian, Wahbalbari Amir Ahmed menyatakan bahwa kelangkaan dapat bersifat relatif atau mutlak.¹⁴

David Ricardo berpendapat bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak akan menyebabkan kelangkaan, khususnya kelangkaan pasokan makanan. Menurutnya, kelangkaan tanah lebih disebabkan oleh keterbatasan bidang tanah, yang menyebabkan harga tanah dan sewa tanah naik hingga batas yang tidak dapat dibayar oleh manusia. Menurut Ricardo, kelangkaan tanah ini akan mengganggu mekanisme pasar dan lambat laun akan mengancam keberlangsungan hidup manusia.¹⁵

¹¹ Urip Mulyadi et al., "Relevansi Teori" 5, no. 2 (2015): 1–14.

¹² Suyadi Suyadi and Amin Wahyudi, "Teori Kelangkaan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Indonesia," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 4, no. 2 (2022): 661–68, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.2069>.

¹³ Mulyadi et al., "Relevansi Teori."

¹⁴ Mulyadi et al.

¹⁵ Adiyes Putra and Nurnasrina, "The Scarcity in Islamic Perspective : An Analysis of Cooking Oil Scarcity in

Dua kategori kelangkaan adalah kelangkaan absolut dan relatif dalam ekonomi konvensional. Anna (2016) Kelangkaan absolut mengacu pada perbedaan yang terjadi antara keinginan manusia yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas. Namun, kelangkaan relatif didefinisikan sebagai ketika setiap orang harus membuat pilihan tentang komoditas yang langka (Salwa, 2019). Kelangkaan mutlak terjadi karena kekurangan sumber daya alam, sedangkan kelangkaan relatif terjadi ketika setiap orang harus membuat pilihan tentang komoditas yang langka (Saadati & Haryono, 2023).

Kelangkaan relatif terjadi ketika sumber daya yang terbatas bertemu dengan keinginan yang tidak terbatas (Sulistiani, 2021), sedangkan kelangkaan mutlak terjadi ketika sumber daya yang terbatas bertemu dengan keinginan yang tidak terbatas. Dengan demikian, peningkatan produksi barang dan jasa nasional adalah solusi yang ditawarkan oleh para ekonomi Barat untuk masalah kelangkaan. Selain itu, mereka berusaha membatasi populasi melalui program komputasi angka kelahiran, yang lebih dikenal sebagai teori "The Law Of Diminishing Return" yang diciptakan oleh Malthus. Ini adalah hasil dari kelangkaan dan solusi yang diberikan oleh ekonomi Barat (Salim, 2018).¹⁶

Untuk mencapai falah yang diukur dengan masalah, ilmu ekonomi harus mengatasi "kelangkaan relatif", karena kelangkaan ini disebabkan oleh perilaku manusia dan bukan terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, ilmu ekonomi Islam mencakup tiga unsur utama: Konsumsi, yang mendefinisikan apa yang diperlukan untuk mewujudkan masalah-masalah; produksi, yang mendefinisikan bagaimana komoditas yang diperlukan dibuat untuk mencapai masalah; dan distribusi, yang mendefinisikan bagaimana sumber daya dan komoditas didistribusikan di masyarakat sehingga setiap orang dapat mencapai masalah.¹⁷ Penyebab terjadinya Kelangkaan diantaranya yaitu :

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam tidak sama dalam jumlah dan kualitasnya di setiap daerah, setiap distrik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu contohnya adalah kekurangan udara di Singapura. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis, jumlah lahan yang terbatas untuk menampung atau menyimpan udara, seperti sungai, danau, dan hutan, serta kurangnya mata air dan kekayaan alam (Hasbani & Asmelash, 2016).

2. Distribusi

Ekonomi Islam berpendapat bahwa kelangkaan terjadi karena tidak adanya pemerataan distribusi yang adil. Jika semua sumber daya dan harta benda ditampilkan di satu orang atau wilayah, akan terjadi kesenjangan sosial. Bencana alam, konflik, penimbunan, dan pembelian

Indonesia," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2024): 347–63, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.813>.

¹⁶ Lahuri and Dwi Rahayu, "Concept of Scarcity in Conventional Economics; A Critical Analysis With Islamic Economic Perspective-Konsep Scarcity Dalam Ekonomi Konvensional; Sebuah Analisis Kritis Dengan Perspektif Ekonomi Islam."

¹⁷ Darwis Harahap, "Kebahagiaan Dan Akhir Kehidupan Menurut Filsafat Ekonomi Islam," *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2015): 83–101.

panik adalah semua faktor yang mengganggu distribusi. Salah satu alasan gangguan distribusi adalah bencana alam, yang dapat menyebabkan kerusakan pada jalur distribusi dan bahkan kehilangan bahan baku yang dibutuhkan (Sony Paul et al., 2020). Firman Allah menyatakan bahwa manusia akan diuji dengan kekurangan harta.

3. Populasi

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan kepadatan penduduk, yang dapat berdampak negatif pada aktivitas ekonomi seperti kebutuhan lahan dan konsumsi yang meningkat (Wafiq & Suryanto, 2021).

4. Tenaga Ahli

Kurangnya tenaga ahli dapat berdampak negatif pada suatu daerah karena setiap masalah memerlukan solusi (Matemani, 2019), seperti halnya ketika cadangan bahan bakar minyak menipis dan tingkat konsumsi lebih tinggi dari yang diproduksi koordinasii (Korpela, 2006), yang menyebabkan krisis energi di berbagai tempat.¹⁸ Dalam konteks ilmu ekonomi, solusi untuk mengelola kelangkaan melibatkan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, inovasi, dan pengaturan yang lebih baik. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Efisiensi dan Produktivitas

Optimalkan Produksi dan Konsumsi: Menggunakan teknologi dan metode produksi yang lebih efisien untuk mengurangi pemborosan sumber daya. Manajemen Rantai Pasokan: Meningkatkan manajemen rantai pasokan untuk memastikan bahwa sumber daya didistribusikan dengan efisien dan tepat waktu.

2. Inovasi dan Teknologi

Penelitian dan Pengembangan: Investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi baru yang dapat menggantikan atau memperpanjang penggunaan sumber daya yang langka; automasi dan digitalisasi: Menggunakan teknologi digital dan otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi proses produksi dan distribusi.

3. Penggunaan Sumber Daya Alternatif

Energi Terbarukan: Beralih ke sumber energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan biomassa untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya yang tidak terbarukan; Material Alternatif: Mengembangkan dan menggunakan material alternatif yang lebih berlimpah dan berkelanjutan.

4. Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan Konservasi: Menerapkan kebijakan konservasi yang mendorong penggunaan sumber daya yang lebih bijaksana dan berkelanjutan; Insentif Ekonomi: Memberikan insentif ekonomi untuk praktik yang mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi, seperti pajak karbon atau subsidi untuk energi terbarukan.

5. Edukasi dan Kesadaran

¹⁸ Dafiari Arif et al., "Kelangkaan (Scarcity) Ekonomi: Perbedaan Dan Kecocokan Perspektif Islam," *Tasharruf : Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2023): 118–34, <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v4i2.271>.

Kampanye Kesadaran: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghematan sumber daya dan praktik berkelanjutan melalui pendidikan dan kampanye kesadaran; Pelatihan dan Pendidikan: Memberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dalam menggunakan teknologi dan metode baru yang lebih efisien.

6. Diversifikasi Ekonomi

Pengembangan Sektor Baru: Mendorong diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor baru yang tidak terlalu bergantung pada sumber daya yang langka; Inovasi dalam Bisnis: Mendorong inovasi dalam model bisnis untuk menciptakan nilai tanpa bergantung pada sumber daya yang terbatas.

Dengan menggabungkan berbagai pendekatan ini, ekonomi dapat mengurangi dampak kelangkaan dan memastikan penggunaan sumber daya yang lebih berkelanjutan dan efisien.

SIMPULAN

Kelangkaan dalam ilmu ekonomi adalah kondisi di mana sumber daya yang tersedia terbatas, sementara kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas. Hal ini menuntut adanya pilihan dan pengorbanan dalam penggunaan sumber daya. Kelangkaan mendorong individu dan masyarakat untuk menentukan prioritas, mengelola sumber daya dengan efisien, dan membuat keputusan yang paling menguntungkan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kelangkaan menjadi dasar dari banyak konsep. Sistem ekonomi Islam tidak memandang adanya kelangkaan barang maupun jasa akibat terbatasnya sumber daya alam yang tersedia di muka bumi ini. Sebab, Allah SWT telah menciptakan seluruh bumi dan isinya untuk manusia dalam menghadapi kehidupannya di dunia. Allah menciptakan bumi dan langit beserta apa yang ada diantara keduanya untuk manusia. Jadi, tidak seharusnya manusia khususnya seorang Muslim menyatakan bahwa alam ini menyediakan sumber daya alam atau kebutuhan yang terbatas. Permasalahan utama dalam sistem ekonomi Islam tidak terletak pada kegiatan produksi untuk memenuhi kelangkaan akan barang maupun jasa, akan tetapi terletak pada cara pendistribusian harta atau kekayaan baik berupa barang maupun jasa di tengah-tengah masyarakat. Solusi untuk mencegah kelangkaan dalam ilmu ekonomi melibatkan upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, inovasi teknologi, penggunaan sumber daya alternatif, implementasi kebijakan dan regulasi yang mendukung, serta edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat. Melalui pendekatan-pendekatan ini, kelangkaan dapat dikelola lebih baik, sumber daya dapat digunakan secara lebih berkelanjutan, dan ekonomi dapat tetap berkembang tanpa mengorbankan kebutuhan masa depan. Diversifikasi ekonomi juga menjadi kunci untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya tertentu dan memastikan kestabilan ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Dafiar, Wawan Devis Wahyu, Ahmad Yani, Yuse Rizal Bustami, and Dafid Hidayat. "Kelangkaan (Scarcity) Ekonomi: Perbedaan Dan Kecocokan Perspektif Islam." *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2023): 118–34.

- <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v4i2.271>.
- Asriadi. “Masalah Kelangkaan Dalam Kerangka Ekonomi Islam.” *Iqtisaduna* 2, no. 4 (2017): 1–12. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/4040>.
- Choirunnisak, Choirunnisak. “Sosialisasi Pengenalan Kelangkaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Sman 1 Lubuk Keliat Ogan Ilir Sumatera Selatan.” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 141–50. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.446>.
- Febrianti, Eka. “Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif.” *Jurnal* 3 (2023): 11047–58.
- Harahap, Darwis. “Kebahagiaan Dan Akhir Kehidupan Menurut Filsafat Ekonomi Islam.” *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2015): 83–101.
- Intan, kanta dan gatot sasongko. “Kelangkaan Dan Masalah Memilih,” 2020, 21–32.
- Jahja, Adi Susilo. “Pandangan Islam Terhadap Definisi Ilmu Ekonomi Konvensional,” 2011, 2–3. <http://hdl.handle.net/123456789/1679>.
- Jannah, R. “Pemikiran Baqir Al-Sadr Tentang Kelangkaan, Konsep Produksi Dan Peran Pemerinatah.” ... : *Jurnal Program Studi Ekonomi* ... 4 (2023): 97–110. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/1200%0Ahttps://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecopreneur/article/download/1200/717>.
- Lahuri, Setiawan Bin, and Hesti Maharani Dwi Rahayu. “Concept of Scarcity in Conventional Economics; A Critical Analysis With Islamic Economic Perspective-Konsep Scarcity Dalam Ekonomi Konvensional; Sebuah Analisis Kritis Dengan Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no.1(2024): 472. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11950>.
- Mulyadi, Urip, Evie Sofiaty Mi, M I Kom, Dian Marhaeni K, M Si, M Si, Edi Ismoyo, M Si, and S Sos. “Relevansi Teori” 5, no. 2 (2015): 1–14.
- Putra, Adiyes, and Nurnasrina. “The Scarcity in Islamic Perspective : An Analysis of Cooking Oil Scarcity in Indonesia.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2024): 347–63. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.813>.
- Saadati, Nila, and Slamet Haryono. “Panic Buying Dalam Perspektif Islam: Studi Kasus Kelangkaan Minyak Goreng Di Indonesia.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 2 (2023): 937. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1168>.
- Salwa, Dina Kurnia. “Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Dan Implementasinya.” *Labatila : Ilmu Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2019): 96–107.
- Sina, Peter Garlans. “Analisis Literasi Ekonomi.” *Jurnal Economia* 8, no. 2 (2012): 135–43.
- Suyadi, Suyadi, and Amin Wahyudi. “Teori Kelangkaan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Indonesia.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 4, no. 2 (2022): 661–68. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.2069>.